

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai dan sikap.¹ Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik melalui ajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud adalah agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.² Didalam Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam dijelaskan dalam (QS. Al-Alaq: 5):³

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Artinya: “Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Ilmu pengetahuan dan pengajaran merupakan suatu hal yang alami pada diri manusia. Bahkan pendidikan merupakan aspek terpenting dalam melakukan perubahan. Sekolah adalah pendidikan maka sekolah memegang peranan penting di dalam aktivitas pendidikan. Sekolah bisa dalam batasan-batasan tertentu bila mencetak dan membentuk kepribadian anak. Belajar dapat menjadi cara untuk mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berakal, kreatif dan bertanggung jawab. Keberhasilan belajar siswa adalah tentang menemukan atau memperoleh pengetahuan dengan menghafal, mengamati, dan membuat perbedaan.

Fokus utama dalam pendidikan adalah pada siswa. Setiap aspek pelayanan pendidikan dirancang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan oleh karena itu pendidikan harus bersifat psikologis. Pendidikan psikologi dimaksudkan untuk menyikapi hakikat dan kepribadian peserta didik sebagai manusia yang sedang berkembang.

Kegiatan atau tindakan yang dilakukan setiap orang terutama didasarkan pada kecenderungan, keinginan, atau minat. Pengertian minat adalah perasaan

¹ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 85

² Ihsan Fuad, Dasar-Dasar Kependidikan, (Jakarta: Renika Cipta, 2005), hlm.1

³ Nizamia.2009. Konsep Pendidikan Islam dan Pendidikan Umum. Jurnal Pendidikan Islam dan Pemikiran Islam. Vol 5, p 48-50

ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, pengetahuan, dan keterampilan. Minat merupakan landasan penting untuk kinerja yang baik. Hobi, menjadi aspek psikologis, tidak hanya mempengaruhi perilaku seseorang tetapi juga mendorong orang untuk melakukan sesuatu dan mencapai sesuatu.

Dalam minat belajar anak, keluarga berperan penting dalam keberhasilannya di sekolah, terutama ketika orang tua memotivasi, mendorong dan membimbing anak dalam kegiatan belajar. Oleh sebab itu hal ini memungkinkan anak untuk belajar berpartisipasi untuk mencapai hasil akademik yang tinggi. Di sisi lain, ketika orang tua acuh terhadap kegiatan belajar anaknya, seringkali anak kurang atau tidak berminat belajar, sehingga tidak ada minat belajar dan sulit mendapatkan manfaat yang maksimal dari belajar sekolah.

Keluarga tidak dapat dipisahkan dari kehadiran orang tua, yang mana orang tua adalah orang pertama yang mendidik anak-anaknya. Orang tua adalah orang pertama yang memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan anak mereka, karena pendidikan menentukan masa depan anak. Untuk pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak yang utuh, perlu dipikirkan secara jernih peran dan upaya orang tua.

Urgensi atau pentingnya peran orang tua tidak terbatas dalam mendampingi dan mendidik anak. Orang tua juga berperan sebagai panutan, motivator anak, cermin utama anak dan sebagai fasilitator anak.⁴ Pendidikan yang diberikan oleh orang tua bagi anak harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik segi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial. Dalam hal ini pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada satu segi dengan mengabaikan yang lain. Beberapa macam potensi dan kecenderungan fitrah perlu juga dikembangkan dan bertahap serta berproses menuju kondisi yang lebih baik. Semakin banyak peran yang diambil orang tua dalam mendukung belajar anak maka semakin meningkat juga minat belajar anak baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini dikarenakan setiap anak akan merekam apa yang dilakukan oleh orang tuanya baik kepada diri anak maupun terhadap lingkungan sekitar.

Dalam mendidik anak, yang terpenting bukan hanya peran orang tua, tetapi juga situasi anak harus diperhitungkan dalam situasi tersebut, misalnya orang tua

⁴Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 145

melakukan perannya sebagai orang tua dengan sangat baik, tetapi kondisi anak yang kurang baik. Dalam kondisi ini anak harus dievaluasi. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat belajar bagi anak, seperti kecerdasan, kemampuan, minat, motivasi dan kesehatan mental, serta tipe peserta didik.⁵

Orang tua harus berusaha agar anaknya tetap tertarik belajar di sekolah. Sebagai tanggung jawab utama dalam mengasuh anak, orang tua akan berperan penting dalam mengontrol proses belajar anaknya. Dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan akademik seorang anak adalah peran orang tua dalam mengontrol aktivitas belajar anaknya.

Jika orang tua tidak menjalankan perannya dengan baik dan kurang memperhatikan anak, kemungkinan besar anak mengalami kesulitan belajar dan tidak berminat mengikuti kegiatan pendidikan. Anak kurang tertarik mengikuti kegiatan pendidikan karena merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya.

Berdasarkan pra penelitian melalui wawancara untuk memperoleh informasi dengan mewawancarai seorang guru SDN Tegalasri 2 Wlingi, mengenai upaya penanganan anak yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, beliau mengatakan bahwa sudah dilakukan upaya untuk menangani masalah tersebut, dengan mengajar menggunakan berbagai metode dan media. Namun, usaha tersebut masih belum berhasil untuk membuat siswa semangat mengikuti pelajaran. Kurangnya minat siswa dalam belajar di sebabkan kurangnya motivasi dan perhatian dari orang tua, mayoritas orang tua hanya menyerahkan semua tanggung jawabnya untuk mendampingi belajar anak kepada pihak sekolah terutama guru dan tidak begitu aktif dalam keikutsertaan dalam membina dan memperhatikan belajar anak-anaknya. Dengan alasan orang tuanya sibuk bekerja mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan hidup, dimana pekerjaan orang tua siswa dominan pedagang yang harus bekerja di pagi hari. Kemudian juga faktor lingkungan bermain yang bisa membuat siswa terjerumus ke hal-hal negatif jika orang tua tidak memperhatikan anak sejak usia dini.⁶

Berawal dari asumsi di atas, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak, dan selanjutnya

⁵Abu Ahmadi *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 81.

⁶Wawancara di SDN Tegalasri 2 Wlingi Blitar

mengangkat dalam sebuah penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Tegalasri 2 Wlingi-Blitar“

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa SDN Tegalasri 2 Wlingi-Blitar?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat minat belajar siswa SDN Tegalasri 2 Wlingi-Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa SDN Tegalasri 2 Wlingi-Blitar
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat minat belajar siswa SDN Tegalasri 2 Wlingi-Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini merupakan dalam mengembangkan teori-teori yang telah penulis dapatkan selama mengikuti kuliah, dan merupakan sumbangan pemikiran pengetahuan secara umum dalam menumbuhkan minat anak dalam belajar.
2. Secara praktis penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran, kepala sekolah, guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak, khususnya anak yang ada di SDN Tegalasri 2 Wlingi.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami atau menafsirkan istilah-istilah yang ada, maka penulis memberikan pembahasan mengenai definisi dari istilah-istilah dengan judul skripsi:

1. Definisi Konseptual

a. Peran Orang Tua

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga.⁷ Peran orang tua adalah peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak di didik agar dapat menemukan jati dirinya sendiri. Ada beberapa peran orang tua dalam pendidikan anak antara lain sebagai : pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator.⁸ Jadi peran yang dimaksud pada penelitian ini adalah tugas utama atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN Tegalasri 2 Wlingi-Blitar.

b. Minat Belajar

Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan memiliki dampak yang sangat besar terhadap sikap dan perilaku. Peserta didik yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan peserta yang kurang berminat dengan belajar. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar karena apabila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik karena kurang menarik.

2. Definisi Operasional

Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN Tegalasri 2 Wlingi Blitar dalam penelitian ini yaitu sebuah penelitian yang berfokus pada peran apa saja yang diambil oleh orang tua dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa di SDN Tegalasri 2 Wlingi Blitar. Peran orang tua sangat dibutuhkan dan memiliki peran penting dalam rangka peningkatan minat belajar siswa, karena waktu belajar siswa lebih banyak di rumah daripada di sekolah, dan guru pertama bagi anak di dalam keluarga yaitu orang tuanya. Peran-peran yang diambil guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di

⁷Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), h. 35.

⁸Ngainum Naim, Dasar-DasarKomunikasi Pendidikan,(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2011), h. 209.

sekolah belum bisa maksimal tanpa bantuan dari peran orang tua siswa. Namun, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam memerankan perannya dalam mendukung pembelajaran anak di sekolah. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 2 Tegalasri Wlingi Blitar. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan siswa yang ada di SDN 2 Tegalasri Wlingi Blitar memiliki latar belakang orang tua yang berbeda-beda, maka dari itu peneliti akan mendapatkan hasil yang berbeda dari orang tua siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu yang terkandung dalam kajian. Sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan. Dengan pendahuluan ini dimaksudkan agar pembaca dapat mengetahui konteks penelitian. Pendahuluan ini berisi hal-hal pokok yang dapat dijadikan acuan dalam memahami bab berikutnya.

Bab kedua berisi uraian kajian pustaka yang terdiri dari kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya, hasil penelitian terdahulu. Sehingga dalam bab ini uraian kajian pustaka dapat dijadikan bahan analisa dalam objek penelitian.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap - tahap penelitian. Sehingga dapat diketahui kesesuaian antara metode yang dipakai dengan jenis penelitian yang dilakukan.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari paparan data dan temuan penelitian di SDN Tegalasri 2 Wlingi. Bab ini disusun sebagai bagian dari upaya menemukan jawaban atas pertanyaan yang ada dalam rumusan

masalah.

Bab kelima merupakan pembahasan yang berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sistesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

Bab keenam penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi. Penelitian ini akan di akhiri dengan kesimpulan dan saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak yang terkait. Sehingga pembaca dapat memahami secara konkret dan utuh, kemudian saran merupakan harapan peneliti kepada orang tua agar penelitian dapat memberikan kontribusi bagi siswa SDN Tegalasri 2 Wlingi dan menjadikan siswa yang lebih memiliki minat belajar.